

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2010-2016)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**SITI JULIANA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT ENVIRONMENTAL PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2010-2016)**

**By**

**SITI JULIANAH**

*This study aims to see whether there are factors that influence environmental performance in manufacturing companies in 2010-2016 which are measured using variables of leverage, liquidity, and profitability.*

*The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange that followed the PROPER in 2010-2016. The sample was selected using purposive sampling and obtained as many as 16 companies that were sampled. Data analysis was carried out by linear regression analysis using the help of SPSS 21 program tools.*

*The results of this study indicate that leverage and liquidity do not have a positive effect on environmental performance. While profitability has a significant positive effect on environmental performance.*

*Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Environmental Performance*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)**

Oleh

**SITI JULIANAH**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2016 yang diukur menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER tahun 2010-2016. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan alat bantu program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Kata kunci: *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2010-2016)**

**Oleh:**

**SITI JULIANAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERPENGARUH TERHADAP KINERJA  
LINGKUNGAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010-2016)**

Nama Mahasiswa

**: Siti Julianah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031105

Program Studi

**: Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A.**  
NIP. 19700817 199703 2 002

**Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt**  
NIP. 198010 17200512 2 002

**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt**  
NIP. 1920612 199010 2 001

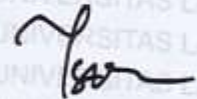
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

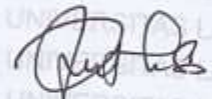
**Ketua : Prof. Dr. Lindrianaşari, S.E., M.Si., Akt., C.A.** .....



**Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt.** .....



**Penguji : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., C.A** .....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi, 27 September 2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Julianah

NPM : 1111031105

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan”** dengan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 27 September 2018



Siti Julianah  
NPM 1111031105

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Srirahayu, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 03 Juli 1991 sebagai anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Adam dan Ibu Sartini.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Srirahayu dan lulus pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banyumas dan lulus pada tahun 2007, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sukoharjo dan lulus pada tahun 2010.

Penulis tidak langsung melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Setelah itu satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 2011 penulis baru melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri (UM) dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai perjuangan ini kepada: Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Adam dan Ibu Sartini sebagai tanda bukti dan wujud terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya yang tiada batas, doa tulus yang tiada putus, pengorbanan yang tiada habis, dukungan dan perhatian serta didikannya kepada penulis.

Almamater tercinta

Universitas Lampung

## MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

*(QS. Al Insyiroh 6-7)*

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*

*(HR. Thabrani & Daruquthni)*

*Selesaikan apa yang telah kamu mulai, jangan pernah meninggalkan yang belum selesai.*

*(Kinanda Fara)*

## SANWACANA

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Krtua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya yang telah memberikan waktu,

arahan, bimbingan, pengetahuan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi;

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya yang telah memberikan waktu, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., yang juga selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, arahan, dan nasihat untuk tetap semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dr. Agrianti Komalarai, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku dosen Penguji atas saran, masukan, arahan serta nasihat yang telah diberikan dalam membangun dan penyempurnaan penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan, dan nasihat selama proses perkuliahan ini;
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan berlangsung;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu saya, baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi. Khususnya staff karyawan di jurusan Akuntansi yaitu Mas Feri, Mba Tina, Mba Dina, Mas Yana, dan Mpok yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi;
11. Kedua Orangtuaku, Bapak Adam dan Ibu Sartini atas cinta dan kasih sayangnya yang tidak terbatas, atas pengorbanan yang tidak terhitung, penyemangat hidup dan doa tulus yang tidak pernah putus. Terimakasih

telah menjadi teladan dalam setiap perjuanganku dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;

12. Keluarga kakak-kakak perempuanku: Suryani, Suryati, dan Suripah terimakasih atas semangat, perhatian, dukungan dan kerjasamanya. Semoga kalian selalu bisa menjadi panutan untuk kedepannya;
13. Sepupuku yang sudah seperti orangtuaku sendiri Bapak Suhardiyanto dan Ibu Reni Astuti serta kedua anaknya yang sudah seperti adik-adikku Bunga Laudia dan Khoirun Naa'im. Terimakasih sudah diijinkan untuk tinggal sejak dari lulus SMA sampai selesai kuliah semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu, atas kasih sayang, semangat, motivasi, dan nasihat yang sangat membangun dan menjadikan saya pribadi yang lebih baik lagi;
14. Mas Zeri Mahyuzir yang sudah seperti abang, sahabat, teman suka dan duka, yang selalu memberikan motivasi dan semangat, yang selalu membimbing ketika salah, dan yang insya allah akan menjadi imamku kelak, aamiin;
15. Sahabat baruku Dini Lestari dan Vivia Anggraini yang selalu memberika saran dan selalu menjadi tempat berbagi, terimakasih untuk semuanya;
16. Sahabat setiaku disaat sedih maupun senang dari perkuliahan hingga lulus Dyah Resti Utami, S.E dan Moryana Dewi, S.E. terimakasih atas canda tawa, semangat, dan motivasinya. Semoga persahabatan kita akan terus terjalin until jannah;

17. Sahabat-sahabatku: Novia Lestari, Linda Puji Astuti, Nani Rahmawati, Maria Dwi Astaningrum, Feri Widiastuti, dan Nana Setiana semoga persahabatan kita terus terjalin meskipun jarak memisahkan;
18. Teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi: Ima Novitriyana, Ahmad Abdallah, Muhamad Syamsu Rizal, Moushafi Bellavito, Siti Amelia, Febriana Dwi Astuti, Hanny tetap semangat dan berjuang.
19. Teman-teman Akuntansi 2011: Dyah Resti, Moryana, Ana Silviana, Gustia, Mariska, Resti Anita, Yuni, Alya, Viona, Fatma, Binal, Gilang dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan selama perkuliahan;
20. Adik tingkat jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung: Sakinah Hani Wafiqoh, Eka Destriana Asih, Indah, Amel terimakasih atas waktu dan bantuannya serta dukungan dan kebersamaannya selama ini;
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua kritik dan saran yang membangun.

Bandarlampung, 27 September 2018

Siti Juluanah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ).....	7
2.2 ISO 26000 ( <i>Social Responsibility</i> ).....	7
2.3 ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan).....	9
2.4 Kinerja Lingkungan ( <i>Environmental Performance</i> ).....	11
2.5 Lingkungan Hidup.....	13
2.5.1 Definisi Lingkungan Hidup.....	13
2.5.2 Perkembangan Industri di Indonesia yang Berkaitan dengan Isu Lingkungan Global.....	13

2.5.3	Strategi dalam Mengembangkan Industri yang Bersih.....	15
2.6	Akuntansi Lingkungan.....	16
2.6.1	Definisi Akuntansi Lingkungan.....	16
2.6.2	Komponen Pembiayaan dalam Akuntansi Lingkungan.....	17
2.6.3	Manfaat Akuntansi Lingkungan.....	18
2.7	<i>Leverage</i> .....	19
2.8	Likuiditas.....	19
2.9	Profitabilitas.....	20
2.10	Penelitian Terdahulu.....	21
2.11	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.11.1	Kerangka Pemikiran.....	23
2.11.2	Pengembangan Hipotesis.....	24

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1	Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	26
3.1.1	Variabel Dependen.....	26
3.1.2	Variabel Independen.....	26
	1. <i>Leverage</i> .....	26
	2. Likuiditas.....	27
	3. Profitabilitas.....	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4	Teknik Analisis Data.....	29
	1. Uji Asumsi Klasik (Multikolonieritas).....	30
	2. Uji Signifikan.....	30
	a. Uji t.....	30
	b. Uji Model (Uji F).....	31
	3. Uji Regresi.....	32
	a. Uji Koefisien Determinasi.....	32
	b. Uji Regresi Linear Berganda.....	32



<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Deskriptif Obyek Penelitian.....	33
4.2 Uji Multikolonieritas.....	34
4.3 Analisis Data.....	35
a. Uji Koeisien Determinasi ( $R^2$ ).....	35
b. Uji Regresi Linear Berganda.....	36
4.4 Pembahasan Hasil Hipotesis.....	37
a. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja lingkungan.....	37
b. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan.....	37
c. Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan...	37
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Prosedur Pemilihan Sampel.....	33
4.2	Hasil Uji Multikolonieritas.....	33
4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	34
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Daftar Perusahaan.....	L-1
1.2 Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2010-2016.....	L-2
1.3 Data Perhitungan Likuiditas Tahun 2010-2016.....	L-3
1.4 Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2010-2016.....	L-4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian masyarakat kali ini adalah banyak terjadi bencana alam, perubahan iklim serta permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia sekarang ini sangatlah banyak, hal ini dibuktikan karena banyaknya bencana alam yang sering terjadi seperti perubahan iklim sampai kerusakan ekosistem. Penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan adalah dari faktor perilaku manusia itu sendiri. Adapun isu terkait dalam kerusakan lingkungan yaitu adanya pertambangan tanpa izin yang dapat merusak lingkungan (<http://www.menlh.go.id>). Banyaknya lahan yang digunakan secara ilegal berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang telah menimbulkan korban jiwa di berbagai daerah. Akses terbuka ini terjadi karena pengawasan yang tidak memadai atau adanya penyalahgunaan dari berbagai pihak. Terdapat ribuan lokasi pertambangan tanpa izin dan melibatkan sekitar dua juta penambang.

Beberapa isu permasalahan lingkungan seperti isu tentang permasalahan pencemaran lingkungan oleh perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat, persoalan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tanpa henti mengakibatkan kerusakan lingkungan serta menelantarkan

ribuan masyarakat sekitar, serta pencemaran Sungai Citarum yang diakibatkan oleh industri manufaktur yang berada disekitar aliran Sungai Citarum. Daerah aliran Sungai Citarum seperti halnya industri tekstil, industri penyamakan kulit, industri makanan, dan industri elektroplating. Dampak dari bahan pencemar tersebut yaitu perubahan tingkat keasaman air, membunuh organisme, mengganggu proses metabolisme, atau merusak organ-organ hewan, serta mengancam kesehatan manusia (Dewi dan Wirasedana, 2017).

Selain masalah diatas, sampah juga termasuk masalah yang mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (<http://www.menlh.go.id>). Jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah sebagai berikut: yang diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (55%), dan sisanya tidak dikelola (7%). Jadi, untuk mengimplementasikan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah maka pemerintah telah menetapkan target pengurangan dan pengolahan sampah sebesar (20%) dari total timbulan sampah pada tahun 2019.

Adapun usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah dengan menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Mulai

diterapkannya peraturan tersebut sangat diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan hidup di sekitarnya dan dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk satu program sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan di Indonesia yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Kegiatan ini dilakukan guna memberikan penilaian kinerja lingkungan, serta menjadikan setiap perusahaan semakin peduli terhadap lingkungan. Kinerja perusahaan untuk ikut berperan di dalam pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan disebut dengan kinerja lingkungan. Keberhasilan dalam kinerja lingkungan diukur dengan prestasi yang dapat diraih oleh perusahaan di dalam mengikuti program PROPER (Dewi dan Wirasedana, 2017).

Sistem peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima peringkat warna yang berguna untuk memudahkan komunikasi dengan *stakeholders* dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan. Pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan juga menunjukkan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap isu-isu lingkungan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat baik, sudah tentu yang memiliki kepedulian lingkungan yang lebih besar dibanding perusahaan-perusahaan yang mendapat peringkat buruk (Widarsono dan cantika, 2015).

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam hal praktek manajemen lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) memberikan penilaian kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia atas aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan akan tercermin dalam kinerja lingkungannya. Penilaian kinerja lingkungan ini dapat dikatakan independen dan objektif karena dilakukan oleh pihak eksternal.

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mespesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos “lingkungan” di dalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2007).

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Ikhsan, 2008).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Palupi, dkk (2014) yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Dan untuk membedakan penelitian ini



dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tahun penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat globalisasi, berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial sektor usaha mereka dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Bentuk tekanan globalisasi tersebut dapat berupa tekanan dari pihak-pihak ketiga sebagai partner perusahaan serta pemerintah dan masyarakat. Tekanan pemerintah ditunjukkan dengan adanya surat keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor Kep-38/PM/1996 tentang pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Peraturan tersebut didukung oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK NO. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial termasuk di dalamnya adalah lingkungan hidup: ”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan, sehingga secara terperinci pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Stakeholder**

Teori ini telah berkembang sejak tahun 1970-an. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Chairiri, 2008).

Asumsi teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham.

### **2.2 ISO 26000 - Social Responsibility**

ISO 26000 merupakan standar yang memuat panduan perilaku tanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (<https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>). ISO 26000 berisi panduan bukan persyaratan, sehingga tidak dapat disertifikasi sesuai dengan

beberapa standar ISO terkenal lainnya seperti ISO 14001 dan ISO 9001 (*ISO and social responsibility*, 2008). Pedoman ini dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)* pada tahun 2010, terdiri dari 6 bab serta memuat 7 prinsip, 2 praktik dasar, 7 subjek inti, 36 isu, dan 6 praktik integrasi tanggung jawab sosial organisasi (ISO 26000, 2010).

ISO 26000 menjelaskan subjek inti yang terkait dengan tanggung jawab sosial. Tiap subjek mengandung informasi mengenai lingkup, kaitan dengan tanggung jawab sosial, prinsip dan pertimbangan terkait, serta kegiatan dan harapan untuk subjek tersebut. Berikut ketujuh subjek inti yang dibahas di dalam ISO 26000 (ISO 26000, 2010):

1. Tata kelola organisasi (*organizational governance*)

Sistem pengambilan dan penerapan keputusan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuannya;

2. Hak asasi manusia (*human rights*)

Hak dasar yang berhak dimiliki semua orang sebagai manusia, yang antara lain mencakup hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya;

3. Praktik ketenagakerjaan (*labour practices*)

Segala kebijakan dan praktik yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan di dalam atau atas nama perusahaan;

4. Lingkungan (*the environment*)

Dampak keputusan dan kegiatan perusahaan terhadap lingkungan;

5. Prosedur operasi yang wajar (*fair operating procedures*)

Perilaku etis organisasi saat berhubungan dengan organisasi dan individu lain;

6. Isu konsumen (*consumer issues*)

Tanggung jawab perusahaan penyedia barang/jasa terhadap konsumen dan pelanggannya;

7. Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*)

ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun di negara maju. Dengan ISO 26000 ini akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini, dengan cara sebagai berikut (*ISO and social responsibility, 2008*):

1. Mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya;
2. Menyediakan pedoman tentang penerjemahan prinsip-prinsip menjadi kegiatan-kegiatan yang efektif;
3. Memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan di sebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional.

### **2.3 ISO 14001- Sistem Manajemen Lingkungan**

ISO 14001 adalah standar yang disepakati secara internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan. Standar ini membantu organisasi meningkatkan kinerja lingkungan mereka melalui penggunaan sumber

daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Sistem manajemen lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi, mengola, memantau dan mengendalikan masalah lingkungan dengan cara yang *holistik*. Standar ISO dari jenis sistem manajemen lain, seperti ISO 9001 untuk manajemen mutu dan ISO 45001 untuk kesehatan dan keselamatan kerja, semua menggunakan struktur tingkatan. Hal ini menandakan bahwa ISO 14001 dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam sistem manajemen ISO yang ada ([www.iso.org](http://www.iso.org)).

ISO 14001 tepat untuk organisasi dari semua jenis dan ukuran, baik itu yang bersifat pribadi, non-profit atau pemerintah. Hal ini dibutuhkan bagi organisasi yang menganggap semua masalah lingkungan yang relevan dengan operasinya, seperti polusi udara, air dan limbah, pengelolaan limbah, pencemaran tanah, penggunaan sumber daya dan efisiensi. Seperti semua standar sistem manajemen ISO, ISO 14001 mencakup kebutuhan untuk perbaikan berkesinambungan dari sistem organisasi dan pendekatan untuk masalah lingkungan ([www.iso.org](http://www.iso.org)).

Manfaat yang dirasakan oleh para pengguna yaitu: menunjukkan kepatuhan dengan persyaratan hukum dan peraturan saat ini dan masa depan, meningkatkan keterlibatan kepemimpinan dan keterlibatan karyawan, meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui komunikasi strategis, mencapai tujuan bisnis strategis dengan memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam manajemen bisnis, memberikan keunggulan kompetitif, mendorong kinerja lingkungan yang lebih baik dari pemasok dengan mengintegrasikan mereka ke dalam sistem bisnis organisasi ([www.iso.org](http://www.iso.org)).

#### **2.4 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja merupakan hasil dari aktivitas organisasi atau hasil investasi dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut *Environmental Practitioner Programme glossary*, kinerja lingkungan hidup adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Hubungan tersebut antara lain efek lingkungan atas sumber daya yang dikonsumsi, dampak lingkungan atas proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa perusahaan, pemulihan dan pemrosesan produk serta pemenuhan atas persyaratan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno, dkk (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Wulandari dan Hidayah, 2013).

Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrumen pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan, dan instrumen ekonomi. Selain itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana pasal 65 ayat (2) dan (4) UU. No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terkait dengan akses dan peran setiap orang dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penilaian peringkat PROPER ini akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya, maka kinerja penataan perusahaan dikelompokkan

kedalam peringkat warna. Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan. Adapun kriteria peringkat warna dalam PROPER sebagai berikut, Suratno (2006):

1. Warna emas, yaitu untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat;
2. Warna hijau, yaitu untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik;
3. Warna biru, yaitu untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Warna merah, yaitu upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi;
5. Warna hitam, yaitu untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.



## **2.5 Lingkungan Hidup**

### **2.5.1 Definisi Lingkungan Hidup**

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengertian lingkungan hidup itu sendiri adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (<https://www.kemenkopmk.go.id>).

Selain itu, lingkungan hidup juga didefinisikan sebagai daerah dimana sesuatu makhluk hidup berada, keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup, serta keseluruhan keadaan yang meliputi sekumpulan makhluk hidup terutama kombinasi dari berbagai kondisi fisik luar makhluk hidup yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan makhluk hidup untuk bertahan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan hidup merupakan hal utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia.

### **2.5.2 Perkembangan Industri di Indonesia yang Berkaitan dengan Isu Lingkungan Global**

Perkembangan dunia industri yang begitu pesat secara langsung mempengaruhi kondisi lingkungan global. Sebagian besar hasil aktivasi industri turut menyumbangkan polusi dalam jumlah yang besar terhadap lingkungan. Hal ini membuat negara-negara maju merasa khawatir untuk mengembangkan standar lingkungan yang digunakan sebagai sarana minimalisasi dampak negatif aktivitas industri.

Saat ini, negara industri yang baru berkembang termasuk Indonesia mulai memberikan perhatiannya terhadap dampak kegiatan industrinya terhadap lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya sistem penilaian lingkungan khusus oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam suatu nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani pada tahun 2005 lalu. Peraturan tersebut mengatur aktiva produktif untuk kredit termasuk pada kualitas kredit. Bank Indonesia bersepakat menggunakan PROPER dalam menilai kelayakan kredit. Dengan kata lain, BI tidak ragu-ragu untuk mengurangi nilai kredit bagi perusahaan yang mempunyai peringkat buruk dalam PROPER.

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dapat memperlihatkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan investasi, tindakan serta perbaikan teknologi dan sistem operasi industri menjadi lebih ramah lingkungan. Tolak ukurnya dapat dinyatakan dalam AMDAL, PROPER atau ISO (Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan ISO 17025). ISO 14001 adalah Sistem Manajemen Lingkungan yang bersifat sukarela, sehingga tanpa adanya komitmen perusahaan ISO 14001 tidak akan memberikan arti sebenarnya dalam menurunkan dampak negatif dari operasi perusahaan terhadap lingkungan. Selain menerapkan ISO 14001, untuk menjamin kehandalan mutu pengukuran lingkungan, perusahaan-perusahaan berusaha mendapatkan sertifikasi ISO 17025 berdasarkan uji lingkungan dari lembaga yang berkompeten (<http://www.menlh.go.id>).

### 2.5.3 Strategi dalam Mengembangkan Industri yang Bersih

Apabila kita melakukan kebijakan lingkungan hanya sebatas pada pendekatan daya dukung lingkungan dan pengolahan akhir pipa, maka kondisi lingkungan kita akan semakin parah sehingga memungkinkan timbulnya bencana alam yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu ada beberapa strategi yang dapat digunakan sehubungan dengan pembangunan industri yang bersih (<http://www.menlh.go.id>):

a) Konsep *end-of-pipe treatment*

Konsep *end-of-pipe treatment* menitik beratkan pada pengolahan dan pembuangan limbah. Konsep ini pada kenyataannya tidak dapat sepenuhnya memecahkan permasalahan lingkungan yang ada, sehingga pencemaran dan perusakan masih terus berlangsung. Hal ini disebabkan karena dalam prakteknya pelaksanaan konsep ini menimbulkan banyak kendala. Masalah utama yang dihadapi adalah peraturan perundangan-undangan, masih rendahnya *compliance* atau pentaatan dan penegakan hukum, masalah pembiayaan serta masih rendahnya tingkat kesadaran.

b) Konsep produksi bersih

Produksi bersih (*cleaner production*) bertujuan untuk mencegah dan meminimalkan terbentuknya limbah atau bahan pencemar lingkungan diseluruh tahapan proses produksi. Disamping itu, produksi bersih juga melibatkan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, bahan penunjang dan energi diseluruh tahapan produksi. Dengan menerapkan konsep produksi bersih, diharapkan sumber daya alam dapat lebih dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

c) Prinsip 4R

Dalam proses produksi, usaha untuk meningkatkan efisiensi seperti merubah beberapa peralatan industri dengan alat lain yang lebih canggih, cepat, baik, dan sedikit menimbulkan polusi serta memerlukan sedikit energi dimana keseluruhan ide tersebut dapat membuat perubahan elemen lebih murah daripada dengan cara menginstal peralatan pengelola limbah untuk mengontrol polusi. Sebagai petunjuk untuk bahan baku, dan produk hijau yang bebas polusi dan ramah lingkungan, metode ini disebut dengan “4R Management” yaitu, *Reuse, Reduction, Recovery, Recycling*.

d) Kebijakan produksi bersih

Upaya-upaya yang dilaksanakan pemerintah adalah dengan mengembangkan kebijaksanaan yang kondusif bagi penerapan produksi bersih disamping selalu melakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai konsep produksi bersih, misalnya melalui jalur pendidikan dan pelatihan, melaksanakan proyek-proyek percontohan (*demonstration project*) serta penyebarluasan informasi melalui seminar, penyuluhan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan produksi bersih.

## **2.6 Akuntansi Lingkungan**

### **2.6.1 Definisi Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos “lingkungan” di dalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan (*environmental cost*)

yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2007).

Ikhsan (2008) definisi akuntansi lingkungan yaitu, sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya, yang secara potensial dapat menghalangi pemeliharaan lingkungan yang baik. Akuntansi lingkungan juga merupakan suatu bidang yang terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengkomunikasikan biaya-biaya akrual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi oleh limbah, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan.

### **2.6.2 Komponen Pembiayaan dalam Akuntansi Lingkungan**

Komponen pembiayaan yang harus dihitung dalam akuntansi lingkungan (Sari dan I Gusti, 2014):

1. Biaya operasional bisnis yang terdiri dari biaya depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau *fee* kontrak untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasi fasilitas pengelolaan lingkungan, dan biaya kontrak untuk pengelolaan limbah;

2. Biaya daur ulang yang dijual kembali;
3. Biaya penelitian dan pengembangan, yaitu biaya total untuk material dan tenaga ahli, tenaga kerja lain untuk pengembangan material yang ramah lingkungan.

Akuntansi lingkungan hidup secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan atas akuntansi tradisional suatu perusahaan.

### **2.6.3 Manfaat Akuntansi Lingkungan**

Biaya lingkungan didefinisikan sebagai dampak moneter maupun non moneter yang terjadi akibat hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan. Apabila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan berperan penting dalam menangani masalah yang ada. Adapun manfaat lain dari akuntansi lingkungan, yaitu sebagai perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa; mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem atau fasilitas, dan menjabarkan biaya-biaya tersebut kepada tanggung jawab manajer; membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas (Sari dan I Gusti, 2014).

## **2.7 Leverage**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Kontrak hutang berisi tentang bagaimana perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio hutang/equitas), maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan kontrak hutang. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah maka akan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

## **2.8 Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2011). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diharapkan melakukan *disclosure* secara lebih luas. Tingkat likuiditas perlu diuji karena keputusan investor tentang efektivitas operasi bisnis perusahaan dinilai dari likuiditas perusahaan dimasa lalu. Likuiditas dapat mengurangi ketidakpastian harga saham dipasar sekunder.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun pihak di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid* (Kasmir, 2016).

## **2.9 Profitabilitas**

Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Widarsono dan Hadiyanti, 2015).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Hackston dan Milne, 1996). Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak



perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Pengambilan pokok permasalahan serta hasilnya dari penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan hasil dari penelitian ini. Beberapa judul dan hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Vinayagamoorthi, dkk (2015)	Impact of Firm's Profitability on Environmental Performance: Evidence from Companies in India	Kinerja Lingkungan, Profitabilitas Perusahaan, Intensitas Energi, Kinerja Berkelanjutan	Variabel profitabilitas seperti ROA, ROE, dan ROS berpengaruh positif terhadap intensitas energi (proxy kinerja lingkungan) dari perusahaan sampel. Sedangkan variabel profitabilitas seperti ROCE berpengaruh negatif terhadap EL.
2.	Widarsono dan Cantika (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan	leverage, likuiditas, profitabilitas	Leverage yang diukur dengan debt total equity tidak berpengaruh positif dan signifikan

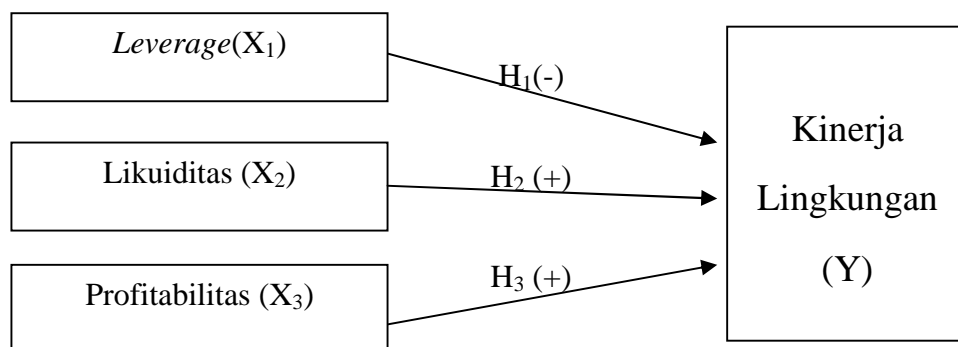
		(Studi pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Manufaktur Periode 2009-2013)		terhadap kinerja lingkungan. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.
3.	Tumpal Manik (2011)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris <i>Perusahaan Property &amp; Real Estate</i> di BEI)	Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan	Yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajemen sebesar 25,3%, komisaris Independen berpengaruh sebesar 9,1%, komite audit sebesar 27,7% dan umur perusahaan sebesar 37,7%. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah kepemilikan instansi
4.	Sari dan Ulupui (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis Proper pada	Karakteristik perusahaan berupa profile, leverage, profitabilitas growth, site kinerja lingkungan	Profile, leverage, profitabilitas dan growth tidak berpengaruh pada kinerja lingkungan

		Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia		berbasis PROPER. Sedangkan variabel size berpengaruh positif pada kinerja lingkungan berbasis PROPER.
5.	Palupi, dkk (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kinerja Lingkungan	Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

## 2.11 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.11.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



### 2.11.2 Pengembangan Hipotesis

#### a. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja lingkungan

Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan menemukan bahwa *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Fitriani, 2014). Sedangkan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) memperoleh hasil positif antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang atau modal semakin rendah pengungkapan sosialnya. Palupi, dkk (2014) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H<sub>1</sub> : Tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan

#### b. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan

Tingkat likuiditas merefleksikan efisiensi modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan serta berguna bagi kreditor dan pemegang saham untuk mengetahui prospek perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan ini akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada pihak eksternal (Wallace, dkk dalam Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Sedangkan Widarsono dan Hadiyanti (2015) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan

secara parsial maupun simultan. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis yang dapat dikemukakan:

H<sub>2</sub> : Tingkat likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

### **c. Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan**

Suratno (2006) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, Simanjuntak dan Widiastuti (2004) juga meneliti bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan kelengkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widarsono dan Hadiyanti (2015) tidak ditemukan adanya hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup. Berdasarkan hasil tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya diatas, dapat diambil suatu hipotesis:

H<sub>3</sub> : Tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Dalam hal ini, kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan nilai 1 untuk warna hitam (Suratno, 2006).

##### **3.1.2 Variabel Independen**

###### **1. *Leverage***

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang berarti jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Harahap

(2011) *leverage ratio* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage ratio* dapat dihitung dengan (Harahap, 2011):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2016). Dalam Kasmir (2016) rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio yaitu: rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2016).

Dalam Kasmir (2016) rasio profitabilitas dapat diukur dengan profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah profit margin (*profit margin on sales*) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Profit Margin} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Penjualan}}$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016, yang mana teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016;
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2010-2016;
3. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2010-2016;
4. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan dalam nominal jutaan rupiah.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan, jumlah perusahaan non keuangan. Sumber data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2010-2016, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dapat diakses melalui *pdeb.fe.ui.ac.id*, Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan *website* Kementerian Lingkungan Hidup .

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tinjauan kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga mendapatkan landasan teori yang memadai untuk melakukan penelitian.

- 2) Mengakses web dan situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi, antara lain: *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Kementerian Lingkungan Hidup.

Data yang telah terkumpul kemudian akan dilanjutkan untuk dilakukan pencatatan, perekapan, dan perhitungan sehingga mendapatkan hasil penelitian.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolonieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat model yang digunakan dan data yang dihasilkan distribusi normal. Jika autokorelasi, multikolonieritas, dan heterokedastisitas tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi yang berarti bahwa model analisis tersebut layak digunakan. Uji yang akan dilakukan adalah :

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2005). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari multikolonieritas apabila nilai toleransinya di atas 0,0001 dan VIF kurang dari 5 (Santoso, 2000) Ghozali (2005) mengatakan bahwa nilai VIF multikolonieritas adalah kurang dari 10 dan *tolerance* mendekati 1.

## 2. Uji Signifikan

### a. Uji t

Tujuan penggunaan uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0: = 0$  ; berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*leverage*, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan terhadap kinerja lingkungan)

$H_0: 0$  ; berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Taraf kepercayaan 5%,  $n = 5$ .
- Kriteria pengujian :
  - Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima (ada pengaruh yang signifikan).
  - Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).

#### **b. Uji Model (Uji F)**

Tujuan penggunaan uji F adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y).

Dengan kriteria pengujian ssebagai berikut :

- Taraf kepercayaan 5%,  $n = 5$ .
- Kriteria pengujian :
  - $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ; maka  $H_0$  ditolak.
  - $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Regresi

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dalam  $R^2$ . Untuk variabel bebas yang lebih dari satu variabel, menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

#### b. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependennya dengan rumus:

$$KL = b_0 + b_1Lev + b_2Lik + b_3Prof + e$$

Keterangan :

- KL = Kinerja lingkungan
- $b_0$  = Konstanta
- Lev = Variabel leverage
- Lik = Variabel likuiditas
- Prof = Variabel profitabilitas
- E = Residual error
- $b_1 - b_5$  = Koefisien garis regresi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tahapan pencarian data, pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data, dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2010-2016 maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan;
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan;
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan peneliti tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan, adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data perusahaan yang terbaru dan memiliki jangka panjang yang lama agar mampu melihat

sebesar apa kepedulian masyarakat dan perusahaan terhadap kinerja lingkungan;

2. Bagi peneliti yang ingin mengambil topik penelitian yang sama, sebaiknya untuk menambahkan beberapa variabel lain yang diprediksi akan mempengaruhi kinerja lingkungan untuk diuji kembali selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini;
3. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Modal pada perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 11 No. 1, hal. 44-58.
- Sari, Candra Widi dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan Berbasis PROPER pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 9 No. 1.
- Almilia, Luciana Spica. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*. Depok, 7-9 November 2007
- Chairiri, Anis. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal MAKSI*. Vol.8 No.2: 151-169.
- Dewi, Ni Kadek Nyupina dan I Wayan Pradyantha, W. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi. ISSN : 2302-8556. *E-Journal Akuntansi Udayana*, Vol.20.1. Juli (2017): 526-554
- Ekawati, Andhini. 2015. Analisis Keterkaitan Peringkat Penilaian Kinerja Lingkungan dengan Economic Performance Perusahaan pada Perusahaan Peserta PROPER Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2011-2014. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fitriani, Fifit, Nurlelidan Yuni Rosdiana. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2013). Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chairiri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 416 hlm.

- Hackston, David dan Milne, Marcus J. 1996. "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountabilit Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Heriningsih, Suchyono dan Saputri Novitasari. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Environmental Performace Terhadap Economic Performace pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10 No.01. Maret 2012
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- ISO 26000. 2010. *International Standard; Guidance on Social Responsibility*. (<https://www.cnis.gov.cn/w299/201405/po20140512224950899020.pdf>). Diakses pada 1 Agustus 2017
- ISO and Social Responsibility*. 2008. ISBN 978-92-67-10471-3. (<https://www.iso.019/ISO/Socialresponsibility.pdf>). Diakses pada 1 Agustus 2017
- Januarti, Indira dan Apriyanti Dini. 2005. Prngaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*. Vol.5 No.2 Agustus 2005: 227-243
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305 – 360.
- Kasmir. 2016. *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia. *JAAI* Volume 11 No.2, Desember 2007: 159-172
- Manik, Tumpal. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perussahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property &Real Estate di BEI). *JEMI*, Vol. 2, No. 2, Desember 2011.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung 30-31 Agustus 2001.



- Palupi, Mega, Rini Lestari dan Epi Fitriah. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung* ISSN: 2460-6561.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur  
Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No. 3, September 2004 Hal 351-366.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *JRAI* Vol.10, No.2, Hal 199-214.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses pada 20 November 2017
- Vinayagamoorthi, Vasanth, Selvam Murugesan dan Lingaraja Kasilingam. 2015. Impact of Firm's Profitability on Environmental Performance: Evidence from Companies in India. *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy ISSN 2039-2117 Vol. 6 No. 1.
- Widarsono, Agus dan Cantika Putri Hadiyanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 3.
- Wulandari, Ratna D dan Erna Hidayah. 2013. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *EKBISI*, Vol. VII, No. 2, Juni 2013, Hal. 233-244 ISSN:1907-9109.